



## **Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Tiram "Ananda" Sebelum Dan Pada Masa Covid-19 Di Desa Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar**

**Putri Nelisa Novar<sup>\*1</sup>, Ainal Mardhiah<sup>2</sup>, Sri Fitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [putrinelisanovarr@gmail.com](mailto:putrinelisanovarr@gmail.com)

Diterima 28 April 2020; Disetujui 28 Mei 2020; Dipublikasi 29 Juni 2020

**Abstract:** *This research was conducted in Glee Bruek Village, Lhoong District, Aceh Besar District, Aceh Province. The purpose of this study was to analyze how much income before and during the Covid-19 period and to find out the differences in income before and during the Covid-19 period. This research method is a case study method. The population in this study were cracker home industry craftsmen in Glee Bruek Village, Lhoong District, Aceh Besar District. The analysis used in this research is the method of analysis of income and statistical analysis of the t test or different test (t test). The results of the research on the oyster cracker home industry show that the average income of the "Ananda" home industry oyster cracker business craftsmen before Covid-19 was Rp. 5.679.775/month, while the average income of the "Ananda" oyster cracker home industry craftsmen during the Covid-19 period it was Rp. 904.197,92/month. From the results of the income analysis, it was obtained that the value of tcount was 7.67 > ttable value of 1.81, which means  $\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$ , then accept  $H_1$  which means there is a difference in income in the oyster cracker home industry "Ananda" before and during the Covid-19 period.*

**Keywords:** *Income Comparison, Oyster Crackers Business*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di Desa Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis berapa pendapatan sebelum dan pada masa Covid-19 dan mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan pada masa Covid-19. Metode penelitian ini adalah metode studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin home industri kerupuk yang ada di Desa Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis pendapatan dan analisis statistik uji t atau uji beda (t test). Hasil dari penelitian usaha home industri kerupuk tiram ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pengrajin usaha home industri kerupuk tiram "Ananda" sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp 5.679.775/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan pengrajin usaha home industri kerupuk tiram "Ananda" pada masa Covid-19 adalah sebesar Rp. 904.197,92/bulan. Dari hasil analisis pendapatan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,67 > nilai  $t_{tabel}$  1,81 yang berarti  $\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$  maka terima  $H_1$  yang berarti terdapat perbedaan pendapatan pada usaha home indutri kerupuk tiram "Ananda" sebelum dan pada masa Covid-19.

**Kata kunci :** Perbandingan Pendapatan, Usaha Kerupuk Tiram

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Mininjau perkembangan industri disuatu daerah seperti Aceh juga masih banyak industri yang berkembang seperti industri kerupuk yang dikelola oleh industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk menutupi kebutuhan ekonominya. Komoditi kerupuk merupakan bahan pangan yang terus dibutuhkan bagi kebutuhan konsumsi masyarakat, tidak hanya di pedesaan, namun juga di perkotaan untuk berbagai keperluan, seperti : teman makan nasi/lauk-pauk di rumah tangga, di restoran/rumah-makan, hotel, pada acara-acara di perumahan seperti : arisan keluarga, pesta pernikahan, selamat kelahiran dan ulang tahun dan sebagainya.

Industri kerupuk tiram merupakan salah satu usaha yang sumber bahan baku utama industri ini didapat dari lingkungan sekitar, sehingga industri ini tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagai bahan baku kerupuk tiram adalah tiram, tepung tapioka dan telur, daerah sentralisasi usaha industri kerupuk di Kecamatan Lhoong terletak di Desa Glee Bruek.

Pengelolaan industri kerupuk tiram “Ananda” di Desa Glee Bruek dimana bentuk industri yang dikelola secara tradisional/home industri. Adapun jenis produksi kerupuk yang dihasilkan ialah kerupuk tiram, yang namanya

tersebut sudah sangat dikenal oleh masyarakat setempat. Proses pembuatannya dilakukan dengan pengolahan adonan, pengukusan dan penjemuran.

Home industri kerupuk tiram “Ananda” yang terdapat di Desa Glee Bruek merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merasakan dampak buruk dari Covid-19. Berdasarkan dari hasil pra-survey yang dilakukan peneliti pada home industri kerupuk tiram “Ananda” dampak buruk dari Covid-19 pada usaha tersebut yaitu pendapatan yang diperoleh usaha menurun cukup drastis. Hal yang menyebabkan menurunnya pendapatan yaitu produksi terhambat, sebelum covid-19 produksi berjalan normal dalam sebulan produksi dilakukan 20 kali, sedangkan pada masa covid-19 produksi hanya dilakukan sekali dalam sebulan dikarenakan permintaan produk sangat menurun dan produksi dilakukan hanya untuk memenuhi stok konsumen.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah berapa pendapatan yang diperoleh sebelum dan pada masa Covid-19 pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” di Desa Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan pada masa Covid-19 pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” di Desa Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Pujoalwanto (2014), industri adalah bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah

jadi sehingga menjadi barang yang memiliki kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian Pasal 1 menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Muliawan (2008), Home industri adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

Tiram merupakan salah satu hewan laut yang tergolong dalam hewan yang tidak bertulang belakang atau invertebrata. Tiram termasuk dalam filum Mollusca dan tergolong dalam kelas Bivalvia (Nontji 1993). Tiram pedaging (*Crassostrea* sp.) juga salah satu hewan yang memiliki cangkang setangkup yang kasar tidak beraturan, cenderung menyukai perairan hangat dan terlindung serta permukaan landai dengan substrat lumpur, pasir, kerikil dan batu (Silulu dkk., 2013). Secara ekonomis tiram memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena hewan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijual, dikonsumsi pribadi maupun diolah menjadi bahan utama kerupuk tiram.

Kerupuk tiram adalah kerupuk yang jenis cemilan siap saji merupakan variasi bahan olahan

dari tiram. Terbuat dari tiram yang dicampurkan dengan tepung terigu, tepung kanji, dan bumbu-bumbu. Disajikan dengan cara digoreng untuk cemilan atau tambahan lauk sebagai penambah selera makan.

Pembuatan kerupuk tiram pada prinsipnya merupakan suatu metode pengawetan dengan kombinasi antara perebusan/pengukusan dan penggorengan serta penambahan bumbu-bumbu tertentu. Sehingga produk yang dihasilkan mempunyai tekstur, rasa dan aroma yang khas.

### **Biaya Produksi**

Menurut Sukirno (2005) Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu (1) Biaya tetap (*fixed cost*) dan (2) Biaya variabel (*variable cost*).

### **Penerimaan**

Menurut Suratiyah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y \quad (1)$$

Dimana : TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

$P_y$  = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

### **Pendapatan**

Menurut Nafarin (2006), menjelaskan definisi pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan

perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

### **Hipotesis**

Berdasarkan identifikasi masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum Covid-19 lebih besar daripada pada masa Covid-19.
2. Bahwa terdapat perbedaan pendapatan usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum dan pada masa Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini secara sengaja dilakukan di usaha home industri kerupuk tiram “Ananda”. Pertimbangan penentuan lokasi di usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” karena usaha ini merupakan salah satu home industri yang memproduksi kerupuk tiram di Kabupaten Aceh Besar.

Objek pada penelitian ini merupakan pengrajin kerupuk tiram yang melakukan usaha home industri di Desa Glee Bruek. Ruang lingkup penelitian interbatas pada perbandingan pendapatan yang diperoleh pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum dan pada masa Covid-19 di Desa Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

### **Metode Penelitian dan Populasi**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode studi kasus, dengan mengambil kasus pada home industri kerupuk tiram “Ananda” di Desa Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

Populasi penelitian ini adalah home industri kerupuk yang ada di Desa Glee Bruek Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, adapun jenis kerupuk yang ada di Desa Glee Bruek adalah kerupuk tiram.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara lisan langsung dengan sumber datanya, jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, dan situs-situs di internet atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

### Konsep Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi kerupuk tiram yang dianalisis selama satu bulan produksi, terdiri dari:

a. Biaya Tetap (Fixed Cost), yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi langsung oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dipergunakan dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap (Fixed Cost) antara lain : Penyusutan alat, dihitung dalam satuan rupiah per bulan. Untuk mengetahui besarnya penyusutan alat dihitung menggunakan metode garis lurus (straight Line Method) menurut Suratiyah (2006), dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap nol.

b. Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi diantaranya :

- Tiram, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Tepung Tapioka, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.

- Telur, dihitung dalam satuan butir dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Daun Pisang, dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Merica, Gula dan Garam, dihitung dalam satuan gram (gr) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Gas, dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Kotak kemasan, dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Plastik ukuran ¼, dihitung dalam satuan Pack dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Lakban, dihitung dalam satuan Roll dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Plastik Kemasan berstiker, dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Brosur dan kartu nama, dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Listrik, dihitung dalam satuan voucher dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Air, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
- Transportasi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.

- Pulsa Handphone, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
  - Tenaga kerja, menggunakan satuan orang, waktu kerja 8 jam perhari dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per bulan.
2. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan.
  3. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.
  4. Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dalam satu bulan produksi dikalikan dengan harga jual dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dimana :
    - a. Hasil produksi dihitung dalam satuan kotak kemasan dan plastik kemasan.
    - b. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kotak kemasan dan plastik kemasan.
  5. Pendapatan, adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dengan satuan rupiah (Rp) per bulan.
  6. Uji beda t-test, adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” antara sebelum dan pada masa Covid-19.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis pendapatan dan metode analisis statistik uji t atau uji beda (t test). Analisis uji t (t test) digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian menggunakan uji t tersebut tergolong

dalam uji perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui Perbandingan Pendapatan pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” di Desa Glee Bruek dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

#### 1. Analisis Biaya Total (*Total Cost = TC*)

Menurut Hanani dkk (2011), Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi.

$$TC = TFC + TVC \quad (2)$$

Dimana :  $TC = Total Cost$  (Biaya Total)

$TFC = Total Fixed Cost$  (Biaya Tetap Total)

$TVC = Total Variabel Cost$  (Biaya Variabel Total)

#### 2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi ( $Y$ ) dengan harga jual ( $P_y$ ) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y \quad (3)$$

Dimana :  $TR = Total Revenue$  (Penerimaan Total)

$P_y = Harga Produk$

$Y = Jumlah Produksi$

#### 3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan ( $TR$ ) dan biaya total ( $TC$ ) dan dinyatakan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

Dimana :  $\pi = Pendapatan$

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

#### 4. Analisis Uji t-test (Uji t)

Menurut Sugiyono (2008) *Uji-t* adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik. Dengan kata lain untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan variasi data yang ada. Rumus uji-t untuk pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu rumus sampel berpasangan/*related sample* dengan ketentuan Sugiyono (2008) :

a. Rumus uji-t untuk sampel berpasangan/*related sample* digunakan jika sampel berkorelasi/berpasangan. Misalnya untuk membandingkan keadaan objek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment*.

b. Taraf signifikansi 5%.

c. Kriteria pengujian:

terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

$H_0$  = tidak ada perbedaan pendapatan pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum dan pada masa covid-19

$H_1$  = terdapat perbedaan pendapatan pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum dan pada masa covid-19

Berikut adalah rumus uji-t sampel berpasangan/*related sampel*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pengrajin

Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. Dalam penelitian ini karakteristik sosial pengrajin yang diamati meliputi, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan tanggungan keluarga.

**Tabel 3. Karakteristik Pengrajin Usaha Home Industri Kerupuk Tiram**

No.	Karakteristik Pengrajin	Satuan	Keterangan
1	Umur	Tahun	51
2	Tingkat pendidikan	Tahun	16
3	Pengalaman berusaha	Tahun	10
4	Tanggungan keluarga	Orang	2

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa umur yakni usia pengrajin usaha home industri kerupuk tiram yang dihitung sejak lahir sampai saat menjadi responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur ibu Armanuzah sebagai pelaku usaha home industri kerupuk tiram yaitu 51 tahun. Menurut Wirosuhardjo (2004) bahwa kategori usia produktif berada pada kisaran 15 – 65 tahun dan usia non produktif yaitu 0 – 15 tahun dan > 65 tahun. Maka pengrajin usaha kerupuk tiram “Ananda” masih tergolong usia produktif.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu Armanuzah sebagai pelaku usaha home industri kerupuk tiram tamatan perguruan tinggi (S1).

Menurut Staw, 1991 (dalam Riyanti, 2003) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Pengalaman usaha adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui pengrajin dalam menjalani usahanya dari proses produksi sampai pemasaran hasil usaha dalam rangka memperoleh pendapatan. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengalaman usahatani ibu Armanuzah yaitu selama 10 tahun.

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Tanggungan keluarga merupakan keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi responden bersangkutan, anggota keluarga dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tanggungan keluarga ibu Armanuzah yaitu berjumlah 2 orang.

### Biaya Produksi Usaha Kerupuk Tiram “Ananda”

Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi kerupuk tiram yang dianalisis selama satu bulan produksi, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

**Tabel 4. Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usaha Home Industri Kerupuk Tiram “Ananda” Sebelum dan Pada Masa Covid-19**

No.	Uraian	Satuan	Usaha Kerupuk Tiram “Ananda”	
			Sebelum Covid-19	Pada Masa Covid-19
1	Biaya Tetap	Rp	638.725	638.725
2	Biaya Variabel	Rp	14.481.500	2.909.577,08
3	Biaya Tenaga Kerja	Rp	15.000.000	2.558.333,33
Total Biaya Produksi			30.120.225	6.106.635,41

Sumber : Data Primer Diolah (2020), dari Lampiran 1 sampai 4

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa biaya tetap yang dihitung pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum dan pada masa Covid-19 adalah biaya penyusutan peralatan usaha, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 638.725/Bulan. Biaya variabel yang dihitung pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum Covid-19 adalah biaya bahan baku, kemasan, brosur, kartu nama, listrik, air, transportasi dan pulsa handphone, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar 14.481.500/bulan, sedangkan pada masa covid-19 produksi pada bulan pertama dan kedua masih berjalan normal, pada bulan ketiga sampai kelima tidak berproduksi dan dari bulan keenam sampai kedua belas berproduksi hanya sekali, maka biaya variabel yang dihitung pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” pada masa Covid-19 adalah biaya bahan baku, kemasan,



listrik, air, transportasi dan pulsa handphone, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar 2.909.577,08/bulan.

Biaya tenaga kerja yang dihitung pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum Covid-19 adalah gaji pemilik usaha, bendahara, kualiti kontrol dan produksi, biaya yang dikeluarkan sebesar 15.000.000/bulan.

Pada masa covid-19 produksi usaha menurun, produksi pada bulan pertama dan kedua masih berjalan normal, pada bulan ketiga sampai kelima tidak berproduksi dan dari bulan keenam sampai kedua belas berproduksi hanya sekali, maka terjadinya pengurangan jumlah karyawan, pemilik usaha merangkap bendahara dan kualiti kontrol dan tidak menerima gaji untuk mengurangi pengeluaran yang semakin tinggi.

Biaya tenaga kerja yang dihitung pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” pada masa Covid-19 bulan pertama dan kedua produksi masih normal maka biaya yang dikeluarkan sebesar 15.000.000/bulan, sedangkan pada bulan keenam sampai kedua belas produksi hanya sekali dan dihitung hanya gaji bagian produksi sebesar 100.000/bulan. Jadi rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah sebesar 2.558.333,33/bulan.

Maka, diperoleh total biaya produksi pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp 30.120.225/bulan, sedangkan total biaya produksi pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” pada masa Covid-19 adalah sebesar Rp 6.106.635,41/bulan.

**Tabel 5. Rata-Rata Jumlah Produksi dan Harga Jual Pada Usaha Home Industri Kerupuk Tiram “Ananda” Sebelum dan Pada Masa**

**Covid-19**

No.	Uraian	Satuan	Usaha Kerupuk Tiram “Ananda”			
			Sebelum Covid-19		Pada Masa Covid-19	
1	Produksi :					
	Mentah Kotak	Kg	1600	160	313,33	31,33
2	Siap Saji	Plastik	1000	5	195,83	0,97
	Harga Jual :					
	Mentah	Rp	18.000		18.000	
	Siap Saji	Rp	7.000		7.000	

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata produksi kerupuk tiram sebelum Covid-19 dengan 100 kg tiram basah menghasilkan 160 kg kerupuk tiram mentah atau 1600 kotak kerupuk tiram mentah per bulan yang satu kotaknya berisi 100 gr dan menghasilkan 5 kg kerupuk tiram siap saji atau 1000 plastik kerupuk tiram siap saji yang satu plastiknya berisi 5 gr.

Pada masa covid-19 produksi usaha sangat menurun, produksi pada bulan pertama dan kedua masih berjalan normal, pada bulan ketiga sampai kelima tidak berproduksi karena adanya kebijakan lockdown sehingga terhambatnya aktivitas distribusi produk, dari bulan keenam sampai kedua belas berproduksi hanya sekali. Maka rata-rata produksi kerupuk tiram pada masa covid-19 dengan 19,6 kg tiram basah menghasilkan 31,33 kg kerupuk tiram mentah atau 313,33 kotak kerupuk tiram mentah per bulan yang satu kotaknya berisi 100 gr dan menghasilkan 0,97 kg kerupuk tiram siap saji atau 195,83 plastik kerupuk tiram siap saji yang satu plastiknya berisi 5 gr.

## Pendapatan Usaha Kerupuk Tiram “Ananda”

Menurut Nafarin (2006), menjelaskan definisi pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC).

**Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Pada Usaha Home Industri Kerupuk Tiram “Ananda” Sebelum dan Pada Masa Covid-19**

No.	Uraian	Satuan	Usaha Kerupuk Tiram “Ananda”	
			Sebelum Covid-19	Pada Masa Covid-19
1	Total Biaya	Rp	30.120.225	6.106.635,41
2	Penerimaan	Rp	35.800.000	7.010.833,33
3	Pendapatan	Rp	5.679.775	904.197,92

Sumber : Data Primer Diolah (2020), dari Lampiran 5 dan 6

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dijelaskan rata-rata pendapatan pengrajin usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp 5.679.775/bulan. Rata-rata pendapatan pengrajin usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” pada masa Covid-19 adalah sebesar Rp. 904.197,92/bulan.

Maka, rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum Covid-19 lebih besar daripada pendapatan usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” pada masa Covid-19. Menurunnya pendapatan selama Covid-19 disebabkan oleh terjadinya kebijakan *lockdown* sehingga pengrajin usaha tidak melakukan produksi selama tiga bulan. Pada saat

berproduksi kembali, produksi dilakukan dalam jumlah yang lebih sedikit dikarenakan permintaan untuk produk kerupuk tiram sangat menurun dan hanya untuk memenuhi stok konsumen.

## Analisis Perbandingan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data (Lampiran 9) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,67, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,81 pada tingkat keyakinan 0,95% dengan kata lain tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  yang berarti terdapat perbedaan pendapatan pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum dan pada masa covid-19. Hal tersebut disebabkan oleh produksi yang menurun pada masa covid-19, sebelum covid-19 produksi dilakukan 20 kali dalam sebulan, sedangkan pada masa covid-19 produksi hanya dilakukan selama 1 kali dalam sebulan dikarenakan permintaan untuk produk kerupuk tiram “Ananda” menurun sehingga berpengaruh pada pendapatan usaha kerupuk tiram.

Pada masa Covid-19 pemilik usaha kerupuk tiram “Ananda” tetap melakukan produksi walaupun pendapatannya sangat menurun, produksi dilakukan untuk mempertahankan usahanya. Biaya produksi diambil dari hasil penjualan sebelum Covid-19 sehingga usaha masih bisa berjalan. Jika satu tahun kedepan keadaan masih seperti saat terjadi Covid-19 dan permintaan untuk produk kerupuk tiram tetap tidak ada peningkatan, pemilik usaha akan sulit mempertahankan usahanya karena pendapatan yang diperoleh tidak maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pengrajin usaha

home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp. 5.679.775/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan pengrajin usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” pada masa Covid-19 adalah sebesar Rp. 904.197,92/bulan. Maka, rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum Covid-19 lebih besar daripada pendapatan usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” pada masa Covid-19.

2. Dari analisis pendapatan diperoleh nilai  $t_{hitung} > 7,67 >$  nilai  $t_{tabel} 1,81$  yang berarti  $\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$  maka terima  $H_1$  yang berarti terdapat perbedaan pendapatan pada usaha home industri kerupuk tiram “Ananda” sebelum dan pada masa Covid-19.

#### Saran

1. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan selama covid-19 diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan penyuluhan berupa seminar atau pelatihan yang dapat menunjang produksi usaha home industri kerupuk tiram Ananda secara optimal.
2. Selama covid-19 pemilik usaha memerlukan adaptasi dengan mengubah atau mencari target pasar yang sedang tumbuh di masyarakat salah satunya yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan upaya pemasaran melalui strategi yang menarik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan pertimbangan untuk memperdalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hanani, Nuhfil dkk. 2011. *Ekonomi Mikro*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hasyim, Hasman. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan : Lembaga Penelitian.
- Muliawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Nafarin. 2006. *Penganggaran Perekonomian*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nontji, A. 1993. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 5492. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Grasindo.
- Silulu P. F, dkk. 2013. *Biodiversitas Kerang Oyster (Mollusca, Bivalvia) Di Daerah Intertidal Halmahera Barat, Maluku Utara*. Jurnal Ilmiah Platax, Vol. 1-2, Januari 2013, ISSN: 2302-3589, halaman 67-73.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi ketiga)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

\_\_\_\_\_. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Wirosuharjo. 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.